

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2024.

#### **2. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan observasi, artinya mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap keterampilan pengukuran antropometri kader posyandu saat pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

#### **3. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah seluruh Kader Posyandu yang berada di Posyandu Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Adapun besar populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 Kader.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kader Posyandu Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau (total sampling).

#### **4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **a. Jenis Data Primer yang dikumpul adalah :**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yaitu:

- Data identitas kader (diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner) yang meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, jenis kelamin, alamat, dan masa pengabdian sebagai kader.
- Data pengetahuan kader Posyandu (diperoleh dengan cara wawancara menggunakan sebanyak 20 pertanyaan) yang dilakukan sebelum dan sesudah pengamatan.

- Data keterampilan kader Posyandu diperoleh dengan cara pengamatan (observasi) selama kader Posyandu melakukan kegiatan pengukuran antropometri pada balita.

**b. Jenis Data Sekunder yang dikumpulkan adalah :**

Data sekunder meliputi gambaran umum Desa Pasar Miring meliputi jumlah penduduk, pekerjaan, pendidikan, jumlah kader, yang diperoleh dari UPT Puskesmas Pagar Merbau dan data-data lain mengenai Tempat lokasi penelitian yang diperoleh dari pemangku jabatan setempat.

**c. Cara Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner lembar persetujuan (informed consent) dan observasi dimana melihat keterampilan kader dalam mengukur. Peneliti mengisi form penilaian keterampilan kader yang dimana peneliti melakukan observasi dengan mengamati cara pengukuran kader menggunakan alat antropometri dengan baik. Dan peneliti melihat juga terlebih dahulu keahlian kader dalam memasang alat ukur yang telah ada. Setelah selesai posyandu, peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan data identitas peneliti yang dimana berada dilembar persetujuan sebagai bukti bahwa kader posyandu bersedia menjadi objek peneliti. Setelah peneliti mewawacara lembar persetujuan, peneliti meminta tanda tangan si kader bahwa kader bersedia menjadi objek peneliti. Setelah selesai, peneliti melakukan wawancara dengan kuesioner yang telah ada. Kuesioner yang telah ada sebanyak 20 soal. Setelah itu peneliti menjumlahkan berapa nilai yang didapatkan oleh kader dari kuesioner yang kita pertanyakan. Kuesioner digolongkan setelah nilai dijumlahkan 3 yaitu baik, cukup dan kurang.

Untuk kuesioner pengetahuan, pertanyaan jika responden menjawab (Agustin 2022):

Benar = 1

Salah = 0

$n = sp \times 5$

n = Nilai Pengetahuan Kader

sp = Nilai yang didapatkan

Untuk kuesioner keterampilan, penilaian dengan mengobservasi kader dalam melakukan praktek pengukuran antropometri dengan skor pada setiap tahapan. (Agustin 2022)

$$n = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Nilai Keterampilan Kader

Sp : Skor yang didapat

Sm : Skor Tertinggi Maksimum

Selanjutnya presentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut:

Nilai Keterampilan Kader yang Terampil :  $\geq 76\%$

Nilai Keterampilan Kader yang tidak Terampil :  $< 76\%$

## **5. Instrumen Pengumpulan Data**

### **a. Pengolahan Data**

#### **a. Editing**

Editing merupakan upaya yang dilakukan untuk pemeriksaan Kembali data yang dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Pada penelitian yang dilakukan editing dilakukan setelah data terkumpul dengan memeriksa Kembali kelengkapan data kuesioner yaitu nama, umur, jenis kelamin dan Pendidikan terakhir, setelah itu pastikan semua pertanyaan pada kuesioner telah terisi. (Rahayuningsih and Margiana 2023)

#### **b. Coding**

Merupakan tahap kedua setelah editing dimana peneliti memberikan setiap kuesioner yang disebarakan untuk memudahkan dalam pengolahan data (Rahayuningsih and Margiana 2023).

#### **c. Scoring**

Data hasil pengisian kusioner diberi skor 1 bila jawaban benar sesuai kunci jawaban, dan jawaban 0 bila jawaban salah. Kemudian jumlah dihitung (Agustin 2022).

#### **d. Tabulasi**

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Dimana peneliti memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi.

## **b. Analisa Data**

Univariat digunakan untuk memberikan gambaran tiap-tiap variabel penelitian melalui distribusi frekuensi dan tendensi sentral sehingga dapat terlihat gambaran fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Ayu and Suantadewi 2022).

Dari observasi keterampilan kader dapat dilihat ada beberapa kader tidak terampil dalam menggunakan alat-alat antropometri dan ada juga kader yang terampil dalam menggunakan alat-alat antropometri. Dan melihat dari segi pengetahuan kader dapat dilihat dari jumlah nilai yang didapat dari kuesioner yang telah diwawancarain oleh peneliti.

Dan peneliti mewawancarai setiap kader dengan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam wawancara peneliti mendapat informasi mengenai lama bekerja sebagai kader dan tingkat pendidikan kader tersebut. Informasi tersebut dapat kita jadikan sebagai faktor penyebab pengetahuan dan keterampilan kader yang baik dan kurang baik. Dan ada juga faktor yang lainnya yaitu umur kader yang sudah menunjukkan ke umur lanjut usia atau tua sehingga pengetahuan kader dapat juga kita jadikan sebagai faktor penyebab pengetahuan dan keterampilan dikategorikan baik dan kurang baik.

Dan pada saat pengukuran ada beberapa kader yang tidak terampil dalam melihat angka. Dan pada saat pengukuran ada kader juga yang melakukan pengukuran dengan tidak benar dimana pada saat pengukuran kader tidak terlalu rapat menekan lutut balita pada alat ukur sehingga hasil yang diperoleh belum tentu akurat dan pada saat pengukuran ada beberapa balita yang diukur menangis dan kader tersebut tetap melakukan pengukuran. Pada saat pengukuran si balita tidak tenang saat di timbang yang menghasilkan hasil ukur timbangan menjadi tidak akurat